

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia salah satu hal penting yang dibutuhkan yaitu pendidikan. Dengan pendidikan individu bisa meningkatkan kemampuan serta tata cara pengambilan keputusan yang baik melalui cara-cara tertentu. Dalam melaksanakan pendidikan, individu belajar mencari cara untuk mendapatkan kemampuan mulai dari keterampilan, sikap, nilai positif serta pengalaman yang berasal dari materi yang sudah diterima sebelumnya. “Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifudin (2021), perubahan zaman mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman. Manusia sebagai makhluk hidup pada hakikatnya melakukan proses belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulfah (2019), belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku, meliputi informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang bersumber dari berbagai materi yang dipelajari. Capaian belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Selain itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mayasari (2021), konsekuensi belajar yang diharapkan sering kali terwujud dalam bentuk prestasi akademik yang baik dan optimal. Dalam dunia pendidikan, capaian belajar siswa merupakan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan, baik siswa, pendidik, maupun orang tua yang secara tidak langsung turut berperan dalam proses tersebut. Capaian belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi pribadi yang ditandai dengan perolehan pengalaman-pengalaman baru yang menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat diamati dalam pola dan perilaku di seluruh ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, serta dalam tindakan, keterampilan, dan pengetahuan, yang dapat dinilai melalui capaian pembelajaran (Nur Wahyudi DG Tapalak, 2019).

Herman Hudojo (Cleopatra, 2015) menegaskan bahwa capaian belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh individu selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan informasi yang diperoleh selama proses tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan Adi (2016). Cara orang tua mendidik anak sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Sutjipto Wirowidjojo (dalam Nisa, 2016) menegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama. Keluarga yang sehat penting bagi pendidikan dalam skala lokal, tetapi sangat penting bagi pendidikan dalam skala yang lebih besar, yaitu pendidikan negara, bangsa, dan planet bumi.

Sugihartono dalam Utomo (2018) mengatakan bahwa kedudukan sosial ekonomi orang tua meliputi capaian pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang baik terkadang lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kurang memperhatikan peningkatan pendidikan anak. Kondisi sosial ekonomi orang tua tentu saja mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang baik tentu akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memikirkan masa depan anak.

Slameto, (Soraya, Asti Nuris, & Muhammad Khafid, 2016) berpendapat bahwa orang tua yang menunjukkan sedikit atau tidak ada keterlibatan dalam pendidikan anak-anak mereka ditunjukkan dengan ketidakpedulian terhadap pembelajaran mereka, mengabaikan minat dan kebutuhan mereka, kegagalan dalam mengatur waktu belajar, kurangnya penyediaan sumber daya pendidikan, mengabaikan kebiasaan belajar anak, dan ketidakpedulian terhadap kemajuan dan tantangan akademis mereka dapat menghambat keberhasilan akademis anak-anak mereka.

Dalam kehidupan berkeluarga, terdapat status yang berbeda-beda di antara unit-unit keluarga yang berbeda. Orang tua merupakan penentu utama posisi sosial ekonomi keluarga mereka. Kehidupan keluarga meliputi rumah tangga dengan status sosial ekonomi yang baik, di mana orang tua dikategorikan sebagai pengusaha, pemilik bisnis, pejabat, pemilik perkebunan, atau pegawai pemerintah. Sebaliknya, ada keluarga dengan status sosial ekonomi yang buruk yang anggotanya bekerja sebagai buruh, pekerja jalan, pedagang kaki lima, dan lain-lain. Akibatnya, ketika diperiksa dari segi strukturnya, posisi sosial ekonomi orang tua terstratifikasi dari tinggi hingga buruk. Begitu pula dengan kedudukan sosial ekonomi orang tua mahasiswa sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta yang

beragam, mahasiswanya berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Ada yang berstatus sosial ekonomi tinggi, ada pula yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Keberagaman kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta sangat bermacam-macam. Dengan background ekonomi orang tua beragam itu nantinya akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Sehingga keadaan tersebut dapat menjadi faktor untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.

Pada kesimpulan di latar belakang, peneliti menjadi tertarik untuk memulai penelitian ini. Adapun judul dari penelitian adalah “**Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Prestasi Belajar Mahasiswa Sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penalaran pada latar belakang diatas dapat diuraikan ke dalam rumusan masalah yang mencakup:

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa program studi sosiologi FISIP UAJY?
2. Bagaimanakah prestasi akademik mahasiswa program studi sosiologi FISIP UAJY?

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir

1. Status Sosial Ekonomi

Soerjono Sukanto (2010) mengemukakan bahwa status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Santrock (2007) dalam Afiati (2014) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Afiati dan Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi merupakan hasil dari perpaduan antara status sosial dengan keadaan ekonomi yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat.

Purnomo dan Rosalina (2016) mengatakan dalam kenyataannya di masyarakat anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mempunyai banyak keperluan atau kesempatan lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Orang tua dengan status ekonomi yang rendah bisa mempengaruhi prestasi anak, orang tua yang memiliki keterbatasan dana memungkinkan prestasi belajar terganggu karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai untuk belajar (Suyono, 2017).

Soekanto dan Sulistiowati (2013) mengatakan setidaknya 4 kriteria yang biasanya digunakan agar mengkategorikan anggota masyarakat di dalam suatu lapisan.

- a. Ukuran kekayaan, Golongan masyarakat dengan ekonomi unggul adalah mereka yang punya tingkat perekonomian lebih menonjol. Kekayaan dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan posisi sosial seseorang.
- b. Ukuran kekuasaan, Posisi tertinggi ditempati oleh mereka yang memiliki kekuasaan atau wewenang paling besar. Kekuasaan dianggap sebagai faktor dominan dalam menentukan hierarki sosial.
- c. Ukuran kehormatan, seseorang yang dipandang, berpengaruh atau dihormati menduduki posisi teratas. Ukuran ini tidak hanya bergantung

pada kekayaan atau kekuasaan, tetapi juga pada reputasi, jasa-jasa yang telah dilakukan, dan kedudukan sosial yang diperoleh dari faktor-faktor non-materiil lainnya. Ini sering kali ditemukan dalam masyarakat tradisional di mana orang tua dan mereka yang telah memberikan kontribusi signifikan dihormati dan diberi tempat yang tinggi.

d. Takaran ilmu pengetahuan, posisi seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuannya. Namun, terkadang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dapat salah diinterpretasikan jika hanya digunakan sebagai gelar akademik tanpa memperhatikan substansi atau mutu ilmu yang dimiliki.

1) Indikator Status Sosial Ekonomi Orang tua

Nur Wahyudi DG. Tapalak (2019), menyimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui ukuran di dalam status sosial ekonomi orang tua dalam penelitiannya dijabarkan sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya pola tingkah laku manusia. Masyarakat sering menggunakan pendidikan sebagai tolak ukur dalam menilai kelas sosial seseorang. Hal ini disebabkan kebiasaan masyarakat yang meyakini bahwa jika semakin tinggi status pendidikan pada seseorang, semakin besar juga upah atau gaji diterimanya. Disamping itu, peluang untuk memperoleh pekerjaan yang bergengsi juga cenderung lebih besar bagi mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

b) Penghasilan

Penghasilan merupakan kompensasi atau hasil dari pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang, diperoleh dari banyak sumber. Penghasilan adalah tujuan utama bagi orang-orang dalam bekerja atau menjalankan pekerjaan mereka, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

c) Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga dapat menjadi simbol dari status sosial ekonomi seseorang dalam pandangan masyarakat. Individu yang mempunyai barang-barang mahal sering kali dihormati atau dianggap lebih terpandang dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, kepemilikan barang-barang berharga oleh orang tua juga dapat berkontribusi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar.

d) Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat

Jabatan sosial dalam masyarakat sering kali dipandang mulai dari tingkat kekuasaan atau pengaruh yang dimiliki. Kekuasaan dan wewenang tersebut dapat membuat seseorang lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Contohnya termasuk tokoh agama, lurah, ketua RT, camat, bupati, dan berbagai perangkat pemerintahan lainnya.

2. Prestasi Belajar

Dalam prestasi belajar, terdapat dua konsep yang mendasarinya, pada kasusnya ialah prestasi dan belajar. Dalam tiap kata memiliki arti yang unik. Prestasi merujuk pada sesuatu yang dicapai, atau didapat oleh setiap individu atau kelompok.

Menurut Dahar dikutip dari Djamarah (2023) prestasi merupakan hasil dari sudah di capai dalam proses yang dijalankan, hasil pekerjaan.

Menurut (Firda Widya Safinah, Rosyidi, & Rahmawati, 2023) Belajar adalah upaya yang dimulai seseorang agar mencapai pergantian perilaku secara menyeluruh, hasil dari pengalaman pribadi untuk terhubung lingkungannya. Sedangkan Menurut Gagne (Susanto, 2016) belajar diartikan salah satu upaya mendapatkan sesuatu dalam pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, maupun tingkah laku.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam (Firda Widya Safinah, Rosyidi, & Rahmawati, 2023) prestasi belajar sebagai hasil dari usaha dalam

proses belajar tertuang ke dalam bentuk berupa simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang dapat merepresentasikan sebuah hasil yang telah didapatkan setiap anak pada sebuah periode.

Dalam dunia kampus mahasiswa dituntut untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, dimana tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Hadi, 2012). Sujana (2019) menyatakan bahwa tingginya potensi kognitif maka mampu meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Kemampuan kognitif terutama berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi, sehingga mahasiswa perlu untuk memiliki kemampuan kognitif yang baik.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Setyorini (2018), salah satu faktor yang mendasari prestasi belajar adalah tingkatan ekonomi orang tua. Kemampuan ekonomi keluarga atau orang tua memiliki hubungan erat dengan proses belajar mahasiswa. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu yang asalnya dari dalam diri mahasiswa, dan faktor eksternal, yaitu yang asalnya dari luar. Contoh faktor internal ialah motivasi belajar, sementara contoh faktor eksternal adalah tingkat status sosial ekonomi orang tua.

Sedangkan menurut Siahaan & Pramusinto (2018), prestasi belajar siswa dipelopori beberapa faktor baik diantaranya:

- 1) Faktor internal peserta didik berupa tingkat intelegensi, perhatiannya, serta minat dan bakatnya.
- 2) Faktor eksternal dari peserta didik berupa: lingkungan belajar yang nyaman, akomodasi belajar yang memadai, orang tua yang selalu *aware*, bahan pembelajaran yang mendukung kompetensi dan kegiatan positif disekolah.

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, maka penulis menyampaikan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa program studi sosiologi FiSIP UAJY.
2. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa program studi sosiologi FISIP UAJY.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas FISIP UAJY Yogyakarta. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa aktif jurusan sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta angkatan 2019 sampai dengan 2023. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai Februari 2024. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua. Penelitian ini hanya berfokus pada status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama dengan judul penelitian “*Analisa Prestasi Siswa Berdasarkan Kedisiplinan, Nilai Hasil Belajar, Sosial Ekonomi dan Aktivitas Organisasi Menggunakan Algoritma Naïve Bayes*” penelitian ini ditulis oleh Devi Yunita, Resti Amalia, dan Perani Rosyani (Yunita et al., 2018). Metode temuan penelitian ini dengan studi kasus di SMK Al-Hidayah Cinere yang beralamat di jalan Masjid Al – Mujahidin RT 01/06 No. 3 Meruyung, Kec. Limo Kota Depok – Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang besumber dari nilai hasil belajar siswa, kedisiplinan siswa, aktivitas organisasi dalam tahun pelajaran 2014/2015 sampai 2016/2017 dan data ekonomi keluarga pribadi siswa. dan data ekonomi keluarga pribadi siswa. Target atau subjek dari penelitian ini adalah siswa SMK kelas XI SMK Al – Hidayah Cinere. Kemudian data tersebut dibagi menjadi 2 variable yaitu variable respond dan variable bebas. Variabel respon membutuhkan data kelulusan, yaitu siswa yang lulus/siswa yang berhasil menyelesaikan masa belajar di SMK Al –Hidayah Cinere. Sedangkan variabel bebas yang digunakan antara lain kedisiplinan, nilai hasil belajar, sosial ekonomi dan aktivitas organisasi. Pembahasan penelitian adalah analisa perhitungan algoritma *naïve bayes* dari data uji diketahui jumlah data ada 100, jumlah data lulus ada 73 dan jumlah data tidak lulus ada 27.

Nilai $P(X = \text{Lulus})$ adalah jumlah data lulus dibagi total maka hasilnya adalah 0,73, dan untuk nilai $P(X = \text{Tidak Lulus})$ adalah jumlah tidak lulus dibagi total dan hasilnya adalah 0,27. Dari grafik kurva ROC tersebut menunjukkan hasil data perhitungan algoritma Naïve Bayes. Dalam gambar menunjukkan nilai false positive rate yang ditunjukkan dengan garis vertical, memiliki rentan nilai 0 – 1, dan nilai *true positive rate* yang ditunjukkan dengan nilai horizontal, memiliki rentan nilai 0 – 1,1. Berdasarkan hasil kinerja kurva berwarna merah dan warna biru memiliki kinerja yang hampir sama, karena garis kurva berwarna merah dan warna biru sama-sama menjauh dari garis bujur (0,0). *Area Under Curve* (AUC) atau area dibawah kurva bertujuan untuk membandingkan nilai kurva merah dan biru dalam bentuk angka. Kesimpulan yang didapat adalah dari hasil perhitungan metode klasifikasi data mining *naïve bayes* menunjukkan bahwa nilai akurasi metode *naïve bayes* cukup baik yakni sebesar 89% dan nilai AUC, perhitungan metode *naïve bayes* masuk dalam kategori klasifikasi yang sangat baik yakni sebesar 0,931.

Penelitian kedua dengan judul penelitian Studi “*Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*” penelitian yang di tulis oleh Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Shavab (Jayusman & Shavab, 2020). Metode temuan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang sebanyak 74 mahasiswa, yaitu mahasiswa angkatan 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 34 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Untuk validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik *expert judgement*. Pembahasan penelitian ini adalah Indikator yang dihasilkan dari aktivitas belajar mahasiswa berbasis Edmodo adalah indikator visual, indikator *listening*, indikator oral, indikator *writing*, indikator mental, dan indikator emosional. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan run test melalui software SPSS 16.00 for windows dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dari hasil uji *run test* diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 1,000 yang merupakan lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diasumsikan bahwa data aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Learning Management System berbasis Edmodo tersusun secara random. Aktivitas belajar yang muncul tergolong tinggi dengan presentase yang muncul sebesar 81,8 %. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat stimulus yang baik bagi mahasiswa. Pada penelitian ini, stimulus yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran edmodo. Kondisi ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari teori behavioristik. Kesimpulan penelitian ini adalah uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *run test* hasil analisis diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 1,000 yang merupakan lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini dapat diasumsikan bahwa data aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Learning Management System berbasis Edmodo tersusun secara random.

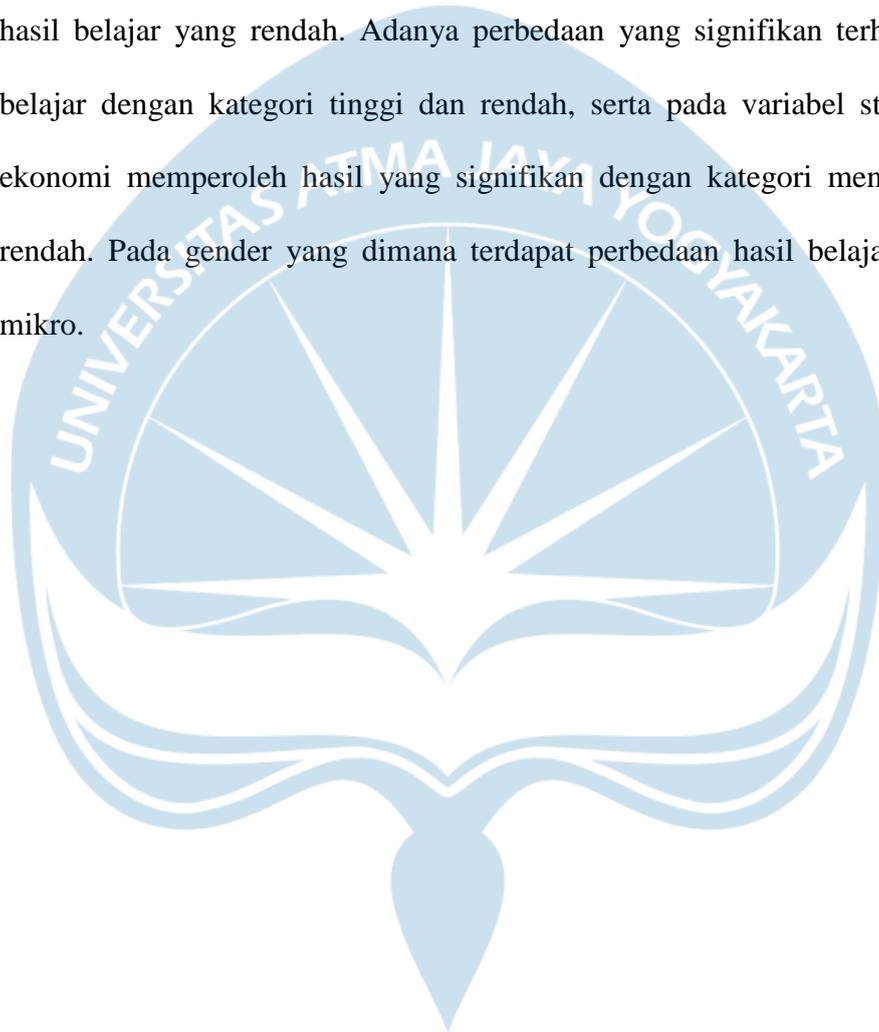
Penelitian ketiga dengan judul "*Studi Deskriptif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Taruna Mandiri*". Penelitian ini ditulis oleh Resna Suria Mauki, Ecep Supriatna, Reza Pahlevi (Mauki et al., 2021). Metode temuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik probability sampling. Pembahasan penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari kuisioner yang disebarkan kepada 113 peserta didik kelas XI dengan jumlah total peserta didik laki-laki yaitu 89 orang dan jumlah total peserta didik perempuan 24 orang, sehingga total keseluruhan antara responden laki-laki dan perempuan yaitu 113 orang. Jumlah peserta didik di SMK Taruna Mandiri berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada peserta didik berjenis kelamin perempuan. Maka jika di prediksi tingkat motivasi belajar pada anak laki-laki biasanya cenderung mendapat hasil yang rendah, mereka masih sering bermain dari pada fokus belajar. Namun hal ini tentunya sebuah prediksi yang salah, hal

ini terbukti dari tabel hasil kuisioner yang sudah di sebarakan kepada seluruh peserta didik kelas XI di SMK Taruna Mandiri. Berdasarkan kuisioner motivasi belajar pada peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi masih mendapatkan hasil yang sangat tinggi, hampir lebih dari 60% total peserta didik yang mengisi kuisioner masih dalam kategori tinggi, sedangkan 30% peserta didik masih dalam kategori sedang, dan 10% nya dalam kategori yang rendah. Tingginya Skor yang di peroleh maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, namun sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh responden maka menunjukan hasil motivasi pada peserta didik masih rendah. Skor minimal dalam kuisioner ini yaitu 30, sedangkan untuk skor maximal yaitu 150. Kesimpulan penelitian ini adalah Motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan memiliki prestasi belajar dan hasil belajar yang baik. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri maka akan membuat seseorang untuk lebih semangat mewujudkan setiap tujuan yang diinginkan.

Penelitian keempat dengan judul "*Status Sosial Ekonomi Orang Tua Menentukan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mikro*". Penelitian ini ditulis oleh Andini, Khusaini, Estu Niana Syamiya (Andini et al., 2024). Metode temuan penelitian menggunakan Analisis *Weight Least Square*, dengan variabel status sosial ekonomi (X1), gender (X2), variabel terikat yaitu hasil belajar ekonomi mikro (Y). Pembahasan penelitian ini, yaitu mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, prodi akutansi dan prodi manajemen sebanyak 300 yang disajikan menurut karakteristik tertentu. Dalam gambaran umum partisipan penelitian disajikan menurut karakteristik prodi, jarak, usia, gender dan status bekerja. Responden yang paling dominan berasal dari prodi manajemen yaitu lebih dari 50%. Jarak rumah mahasiswa (responden) dengan ka,pus umumnya lebih dari 5km. Jika responden diklasifikasikan menurut gender, menunjukkan bahwa perempuan sebesar 70%. Sedangkan jika responden diklasifikasikan menurut

status bekerja, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berstatus bekerja sebanyak 80%. Hasil belajar ekonomi mikro dengan nilai terendah sebesar 60.00, nilai rata-rata sebesar 75.69 dan nilai tertinggi sebesar 95.00 dengan standar deviasi 8.451. Selanjutnya variabel status sosial ekonomi orang tua dengan nilai terendah sebesar 10.00, nilai rata-rata 25.71 dan nilai tertinggi 30.19 dengan standar deviasi 6.265. Pada variabel gender dengan nilai terendah sebesar 1.00, nilai rata-rata 1.74 dan nilai tertinggi sebesar 2.00 dengan standar deviasi sebesar 0.440. Hasil uji Ordinary Least Squares (OLS) menunjukkan bahwa variabel SSE memiliki koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai Sig. = 0,000 < 0.01. Hasil menjelaskan status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dalam hasil belajar ekonomi mikro mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, prodi akutansi dan prodi manajemen Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dan tingkat signifikansi meningkat, asumsi ceteris paribus. Nilai koefisien variabel gender adalah negatif sebesar -0.1.74 namun pada hasil nilai Sig. = 0.002 < 0.01. Hasil membuktikan bahwa kemampuan akademik mahasiswa untuk mencapai nilai akhir ditentukan oleh kemampuan bawaan anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Orang tua dengan kemampuan sosial ekonomi ditunjukkan oleh pendapatan bulanan, tingkat pendidikan tertinggi, pekerjaan, asset dan kekayaan. Sementara itu, mahasiswa dengan kemampuan akademik yang baik ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses pembelajaran. Mahasiswa dengan orang tua sosial ekonomi tinggi memiliki kemungkinan yang wajar bahwa nilai belajarnya baik atau sebaliknya. Orang tua dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anaknya. Orang tua akan lebih mudah menginvestasikan uang dan kekayaan mereka untuk pendidikan anak-anak mereka dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi dan memperoleh nilai akademik yang baik. Kesimpulan penelitian ini adalah Pada variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap hasil

belajar ekonomi mikro, yang dimana hasil belajar ekonomi mikro dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kecenderungannya memperoleh hasil belajar kategori tinggi dengan status sosial ekonomi menengah. Sementara hasil belajar dengan kategori sedang dengan status sosial ekonomi rendah. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi mikro yang tinggi, sedangkan laki-laki cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan kategori tinggi dan rendah, serta pada variabel status sosial ekonomi memperoleh hasil yang signifikan dengan kategori menengah dan rendah. Pada gender yang dimana terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi mikro.



Tabel 1. 1 Table Tinjauan Pustaka

Tahun	Judul	Penulis	Metode	Temuan	Analisis Penelitian
2018	Analisa Prestasi Siswa Berdasarkan Kedisiplinan, Nilai Hasil Belajar, Sosial Ekonomi dan Aktivitas Organisasi Menggunakan Algoritma <i>Naïve Bayes</i>	Devi Yunita, Resti Amalia, dan Perani Rosyani (Yunita et al., 2018).	Studi kasus di SMK Al-Hidayah Cinere yang beralamat di jalan Masjid Al – Mujahidin RT 01/06 No. 3 Meruyung, Kec. Limo Kota Depok – Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang besumber dari nilai hasil belajar siswa, kedisiplinan siswa, aktivitas organisasi dalam tahun pelajaran 2014/2015 sampai 2016/2017 dan data ekonomi keluarga pribadi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil perhitungan dengan metode klasifikasi data mining <i>Naïve Bayes</i> menunjukkan nilai akurasi metode sebesar 89% atau cukup baik. 2. Berdasarkan nilai AUC, perhitungan dengan metode ini masukdalam kategori klasifikasi yang sangat baik yakni sebesar 0,931. 	Teknik analisa perhitungan algoritma <i>Naïve Bayes</i>

2020	Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah	Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Shavab (Jayusman & Shavab, 2020).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang sebanyak 74 mahasiswa, yaitu mahasiswa angkatan 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 34 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi.	Indikator yang dihasilkan dari aktivitas belajar mahasiswa berbasis Edmodo adalah indikator visual, indikator <i>listening</i> , indikator oral, indikator <i>writing</i> , indikator mental, dan indikator emosional, yang ketika dijumlahkan hasil dari enam indikator ini menunjukkan hasil presentase sebesar 81,8 % termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis run test memperoleh nilai sig sebesar $1,000 >$ dari alpha 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti aktivitas belajar mahasiswa dengan media LMS berbasis Edmodo tersusun secara random	Indikator aktivitas belajar mahasiswa berbasis Edmodo, dengan indikator visual, <i>listening</i> , oral, <i>writing</i> , mental, emosional. Dengan uji Hipotesis run test
2021	Studi Deskriptif Terhadap Motivasi	Resna Suria Mauki, Ecep Supriatna, Reza Pahlevi (Mauki et al.,	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik probability	Hasil penelitian ini menunjukkan $> 60\%$ responden memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, sedangkan 30% peserta didik masih dalam kategori sedang, dan 10% dalam kategori rendah. Oleh	Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, hasil

	Belajar Siswa Kelas XI di SMK Taruna Mandiri	2021).	sampling,	karena bisa disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.	penelitian ditampilkan dalam bentuk diagram batang
2024	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Menentukan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mikro	Andini, Khusaini, Estu Niana Syamiya (Andini et al., 2024).	Analisis <i>Weight Least Square</i> , dengan variabel status sosial ekonomi (X1), gender (X2), variabel terikat yaitu hasil belajar ekonomi mikro (Y).	Hasilnya menunjukkan variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi mikro. Sementara hasil belajar dengan kategori sedang dengan status sosial ekonomi rendah. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi mikro yang tinggi, sedangkan laki-laki cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.	Analisis <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) dan <i>Weight Least Square</i>

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mencakup 4 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, rancangan secara konseptual/kerangka berpikir, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II Metodologi dan Deskripsi Objek/Subjek Penelitian

Bab ini metodologi penelitian seperti jenis penelitian, rumus penelitian, sampel/informan, oprasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data, dan cara analisis data. Serta berisi deskripsi tentang kelompok, organisasi ataupun lokasi yang diteliti dalam skripsi yang berdasarkan studi literature, data sekunder, dan sumber lainnya.

BAB III Temuan dan Pembahasan

Meliputi uraian tentang hasil yang diperoleh selama proses pengumpulan data dan uraian tentang hasil pengolahan dan penelitian yang dilakukan. Pembahasan menghasilkan jawaban atas pertanyaan dan jawaban hipotesis.

BAB IV Kesimpulan

Berisi tentang penjelasan tentang terbukti atau tidaknya hipotesis dan ringkasan temuan.